

EDUKASI VISUAL MELALUI PLANG INFORMASI: UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG LAMANYA SAMPAH ANORGANIK TERURAI DI KELURAHAN SILEA, KECAMATAN WUNDULAKO, KABUPATEN KOLAKA

La Ode Awal Sakti^{1*}, Thareq R Ramadan², Nurul Yasmin Batrisyia³, Nur Aizah⁴, Sinta Dewi⁵, Vheny Suci Maulidah⁶, Muhammad Fajri⁷, Regina Putri⁸, Destari Putri Andargit⁹, Heriani¹⁰, Mahmud Albar¹¹, Riris Rismayanti¹², Rifka Yulia N¹³, Putri Wemode Wasaungadi¹⁴

^{1*2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

awalsakti122@gmail.com
thareqramadan3@gmail.com
nurulyasmin680@gmail.com
nuraizahh04@gmail.com
sintadewi164@gmail.com
vhenysuci160504@gmail.com
muhfajri1077@gmail.com
reghynaputrhy@gmail.com
dputriandargit@gmail.com
heryanih059@gmail.com
mahmudalbar14@gmail.com
riris146@gmail.com
ikharaisa867@gmail.com
putrimdwsgd@gmail.com

Abstract

The problem of inorganic waste that is difficult to decompose poses a serious threat to environmental sustainability, both in rural and urban areas. Low public awareness of the long-term impacts of waste drives the need for simple, easy-to-understand educational strategies that directly involve residents. This community service activity aims to increase the understanding of residents of Silea Village, Wundulako District, Kolaka Regency, through visual information media that explains the length of time it takes for various types of waste to decompose. The implementation method begins with field observations to determine strategic installation points, followed by the design of information signs, the production process, and the installation stage with residents. The activity took place on August 8–10, 2025, involving 15 KKN students, village officials, and community groups. The number of participants involved in the socialization session was 45 people, consisting of housewives, youth from the youth organization, and representatives of the dasawisma (village). The results of the activity showed an increase in public understanding in differentiating between organic and inorganic waste, as well as awareness of the long-term impacts of accumulating plastic, cans, and glass waste. Active community participation in the sign installation process also fostered a sense of ownership, making the educational message more easily accepted. For housewives, the primary benefit was an understanding of daily household waste management, while for youth, this activity opened up insights into the importance of the younger generation's role in protecting the environment. In conclusion, the use of visual media in the form of information signs has proven to be an effective new approach to environmental literacy. This activity not only raises awareness but also strengthens community involvement, thus enabling more sustainable waste management.

Keywords: environmental education, inorganic waste, information signs, visual literacy, community participation

Abstrak

Permasalahan sampah anorganik yang sulit terurai menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan lingkungan, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang sampah mendorong perlunya strategi edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan mampu

*Correspondent Author: awalsakti122@gmail.com

melibatkan warga secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, melalui media informasi visual yang menjelaskan lamanya waktu penguraian berbagai jenis sampah. Metode pelaksanaan dimulai dengan observasi lapangan untuk menentukan titik strategis pemasangan, dilanjutkan dengan perancangan desain plang informasi, proses produksi, hingga tahap pemasangan bersama warga. Kegiatan berlangsung pada 8–10 Agustus 2025 dengan melibatkan 15 mahasiswa KKN, aparat kelurahan, serta kelompok masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat dalam sesi sosialisasi berjumlah 45 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, dan perwakilan dasawisma. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat dalam membedakan jenis sampah organik dan anorganik, serta kesadaran mengenai dampak jangka panjang penumpukan sampah plastik, kaleng, dan kaca. Partisipasi aktif warga dalam proses pemasangan plang juga menumbuhkan rasa memiliki, sehingga pesan edukasi lebih mudah diterima. Bagi kelompok ibu rumah tangga, manfaat utama adalah pemahaman terkait pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari, sedangkan bagi kelompok pemuda, kegiatan ini membuka wawasan tentang pentingnya peran generasi muda dalam menjaga lingkungan. Kesimpulannya, penggunaan media visual berupa plang informasi terbukti menjadi pendekatan baru yang efektif dalam literasi lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi lingkungan, sampah anorganik, plang informasi, literasi visual, partisipasi masyarakat

Pendahuluan

Sampah makroplastik menjadi salah satu persoalan serius yang tengah dihadapi masyarakat global, termasuk Indonesia. Plastik merupakan salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan dan masih menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian. Menurut Mulia dkk. (2024), tingkat kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Kondisi sosial ekonomi turut berperan dalam memengaruhi kesadaran individu, kelompok, maupun masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, maraknya produksi berbagai jenis barang juga memperparah rendahnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan. Permasalahan sampah kini tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga berkembang hingga ke ranah nasional bahkan internasional (Mulia dkk., 2024).

Permasalahan sampah anorganik masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton per tahun, dengan komposisi sekitar 17% merupakan sampah plastik yang sulit terurai. Kondisi serupa terlihat di Kelurahan Silea, di mana sampah rumah tangga, khususnya plastik, botol kaca, dan kaleng, sering dibuang secara terbuka tanpa pemilahan. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah ini memperburuk permasalahan lingkungan, karena sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Fenomena ini tidak hanya mengancam kualitas tanah, air, dan udara, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan masyarakat.

Untuk merespons persoalan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka merancang program pembuatan dan pemasangan plang edukasi tentang lamanya waktu penguraian sampah anorganik. Program ini dirancang agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas, mudah dipahami, serta dapat diakses secara berkelanjutan di ruang publik. Dengan adanya plang edukasi, warga diharapkan lebih sadar akan dampak jangka panjang sampah dan termotivasi untuk mengelola sampah rumah tangga secara bijak. Penggunaan media visual sebagai alat edukasi dipilih berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Amirullah & Aesthetika (2024) menegaskan bahwa komunikasi visual lebih mudah ditangkap dan diingat masyarakat dibanding penyampaian verbal. Penelitian Alfaini et al. (2022) juga menunjukkan bahwa papan informasi mengenai dampak sampah plastik berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku warga dalam memilah sampah rumah tangga. Selain itu, teori literasi lingkungan menekankan bahwa

informasi yang sederhana, permanen, dan mudah diakses akan lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis masyarakat. Dengan demikian, plang edukasi bukan sekadar sarana informasi, tetapi juga intervensi sosial yang dapat memperkuat literasi lingkungan.

Penggunaan plang edukasi juga dapat dipahami melalui perspektif teori literasi lingkungan, yang menekankan pentingnya akses informasi yang jelas, sederhana, dan berkelanjutan agar masyarakat mampu mengambil keputusan yang ramah lingkungan (Gusar et al., 2025). Dengan adanya informasi visual yang konkret, masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga ter dorong untuk merefleksikan perilaku sehari-hari, khususnya dalam mengurangi dan memilah sampah anorganik. Beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa media informasi berbasis visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Misalnya, Alfaini et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan papan edukasi tentang dampak sampah plastik mampu memengaruhi sikap masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga. Hal serupa juga ditegaskan oleh Daffa, T. M. (2023), yang menemukan bahwa penyampaian pesan melalui media visual lebih efektif dibandingkan sosialisasi lisan semata karena bersifat permanen, mudah diakses, dan dapat menjadi pengingat berkelanjutan. Dengan demikian, penyediaan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai bukan sekadar penempatan tanda, melainkan strategi literasi lingkungan yang berfungsi membentuk kesadaran kolektif masyarakat.

Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka dipilih sebagai lokasi kegiatan karena masih ditemui permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, terutama sampah anorganik yang dibuang secara terbuka. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media edukasi yang mudah diakses dan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat. Melalui program pembuatan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bijak serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Berdasarkan landasan tersebut, program pembuatan dan pemasangan plang edukasi dilaksanakan di Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah anorganik, (2) menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dan (3) menghadirkan media edukasi permanen yang dapat menjadi sarana pembelajaran lingkungan di ruang publik. Dengan adanya plang edukasi ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengubah perilaku sehari-hari menuju pengelolaan sampah yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai dipasang sebagai sarana literasi lingkungan untuk mendorong terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan terbebas dari penumpukan sampah di Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Agustus 2025 yang berlokasi di dua titik yaitu area depan SD silea RW 1 dan bendungan tempat wisata Kelurahan silea dengan melibatkan mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat. karena dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, keterlibatan langsung warga merupakan kunci keberhasilan suatu program.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga bagian utama. Pertama, tahap persiapan yang diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi titik strategis pemasangan plang. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan desain plang, proses produksi, dan pemasangan di lokasi terpilih. Desain plang dirancang dengan prinsip komunikasi visual yang menekankan kesederhanaan pesan, kombinasi warna kontras, serta ilustrasi yang mudah dipahami. Menurut Idrus, I. (2023). informasi yang disampaikan melalui teks dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diingat oleh pembaca. Oleh karena itu, plang tidak hanya menampilkan tulisan, tetapi juga ilustrasi sederhana mengenai sampah anorganik dan estimasi waktu terurainya. Kemudian

dilanjutkan tahap Ketiga, tahap evaluasi, yaitu pengamatan awal terhadap respon masyarakat setelah pemasangan plang. Tahap terakhir ini Pihak yang terlibat adalah mahasiswa dan beberapa masyarakat Kelurahan Silea, Kecamaatan Wundulako, Kabupaten Kolaka.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan pembuatan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai dilaksanakan pada tanggal 8 - 10 Agustus 2025 di dua titik strategis, yaitu depan Sekolah Dasar di RW 1 dan area bendungan wisata Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Pemilihan lokasi ini tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui hasil observasi lapangan dan diskusi dengan aparat kelurahan serta masyarakat setempat. Observasi lapangan yang dilakukan juga untuk menentukan jenis alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai. Observasi ini penting dilakukan agar media edukasi tidak hanya informatif, tetapi juga akurat dengan menampilkan contoh nyata sampah yang sering dijumpai masyarakat sehari-hari.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dari program pemasangan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai adalah seluruh lapisan masyarakat Kelurahan Silea, dengan fokus utama pada tiga kelompok:

1) Pelajar Sekolah Dasar

Sebagai generasi muda, anak-anak sekolah dasar di RW 1 menjadi prioritas karena mereka merupakan kelompok yang paling mudah dibentuk kebiasaan positifnya sejak dini. Melalui plang edukasi, mereka diharapkan memahami dampak sampah anorganik terhadap lingkungan dan menumbuhkan perilaku bijak dalam membuang sampah.

2) Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata

Warga yang tinggal di dekat bendungan wisata Silea juga menjadi sasaran penting karena mereka berperan langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Keterlibatan mereka sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan, mengingat kawasan wisata seringkali berpotensi menimbulkan penumpukan sampah.

3) Pengunjung Luar Daerah

Pengunjung wisata yang datang dari luar Kelurahan Silea juga menjadi target, karena pesan edukasi yang terdapat pada plang diharapkan dapat memberi pemahaman lebih luas dan mendorong mereka untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Adapun mitra kegiatan meliputi aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat. Mereka dilibatkan sejak tahap perencanaan, mulai dari penentuan lokasi strategis pemasangan, penyediaan bahan lokal, hingga pendampingan dalam pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutannya dapat dijaga bersama. Penentuan khalayak sasaran dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama aparat kelurahan serta perwakilan masyarakat. Hasil dari proses tersebut memastikan bahwa program tidak hanya sekadar dilaksanakan, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan cara ini, kegiatan pemasangan plang edukasi memiliki nilai keberlanjutan karena pesan yang disampaikan relevan dengan kondisi sosial dan lingkungan setempat.

3. Metode Pelaksanaan

1) Persiapan

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi titik strategis pemasangan plang edukasi, seperti area depan Sekolah Dasar di RW 1 dan bendungan wisata Kelurahan Silea. Observasi juga dilakukan untuk menentukan jenis alat dan bahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan agar plang dapat bertahan lama. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan aparat kelurahan dan tokoh masyarakat guna mendapatkan persetujuan serta dukungan dalam pelaksanaan program. Pada tahap ini juga disiapkan berbagai alat dan bahan, seperti papan kayu, cat, pilox, pernis, paku, serta contoh sampah anorganik (plastik, botol, kaleng, styrofoam) yang akan ditempel pada plang sebagai media edukasi visual. Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan meliputi:

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Pilox	Plastik
Papan Kayu	Botol Plastik
Balok Penyangga	Kaleng Bekas
Paku	Wadah Sabun
Cat	Styrofom
Kuas	Plastik sabun

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2025)

- a. Alat: pilox, papan kayu, balok penyangga, paku, cat dan kuas
- b. Bahan: sampah anorganik yang umum ditemukan di lingkungan, seperti sampah plastik, botol plastik, kaleng bekas, wadah sabun, styrofoam, dan plastik pembungkus sabun. Seluruh bahan tersebut nantinya ditempelkan pada plang dengan disertai keterangan waktu terurai, sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung perbedaan durasi penguraian tiap jenis sampah.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai berlangsung pada 8-10 Agustus 2025. Kegiatan dimulai pada tanggal 8-9 agustus dengan perancangan/pencetakan desain plang, pemotongan dan perakitan bahan, serta pengecatan agar hasilnya kuat dan mudah dibaca. Setelah itu pada tanggal 10 agustus, plang dipasang di dua titik strategis, yaitu depan Sekolah Dasar RW 1 dan bendungan wisata Kelurahan Silea. Proses pemasangan dilakukan bersama mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.



Gambar 1. Proses perancangan desain plang

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai dilaksanakan pada tanggal 10 agustus. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pemasangan plang informasi yang berisi penjelasan tentang waktu terurainya berbagai jenis sampah di lokasi umum. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan sekaligus mendorong kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Hasil dari proses evaluasi memperlihatkan tingkat keberhasilan program dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat serta mengamati perubahan perilaku dalam membuang dan memilah sampah. Temuan ini selanjutnya dapat dijadikan bahan perbaikan bagi pelaksanaan program sejenis di masa depan, sekaligus sebagai acuan dalam menyusun strategi edukasi lingkungan yang lebih efektif.

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi

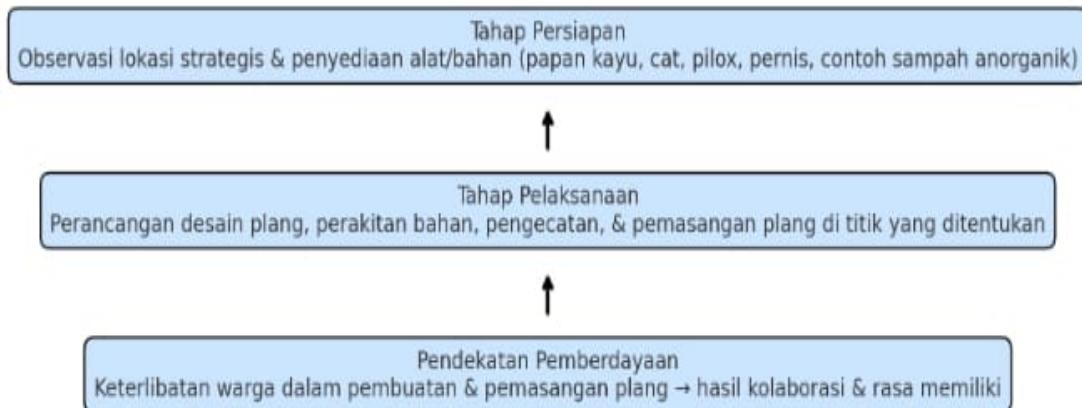


Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pemasangan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai di Kelurahan Silea dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi lapangan, pembuatan desain plang, serta pemasangan dan evaluasi bersama masyarakat.

1. Hasil Observasi Lapangan

Tahap observasi dilakukan untuk menentukan lokasi strategis pemasangan plang, yaitu di depan Sekolah Dasar RW 1 dan area wisata bendungan Silea. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua titik tersebut merupakan area dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi, sehingga efektif untuk menjadi media penyebaran pesan edukatif. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta lamanya waktu penguraian masing-masing jenis sampah. Temuan ini menjadi dasar penting dalam menentukan isi pesan pada plang edukasi.



Gambar 2. Proses pemotongan dan perakitan bahan

2. Hasil Perancangan dan Pembuatan Plang

Pada tahap ini, desain plang dibuat dengan memadukan teks informatif dan gambar visual yang menarik untuk memudahkan pemahaman masyarakat dari berbagai kalangan usia. Warna kontras dan ilustrasi sederhana dipilih agar pesan dapat terbaca dari jarak jauh. Hasil pembuatan

menunjukkan bahwa keterlibatan warga dalam proses perakitan dan pengecatan menciptakan rasa memiliki terhadap plang tersebut. Hal ini mendukung teori Masjhoer (2025) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.



Gambar 3. Proses pengecatan plang edukasi sampah

3. Hasil Pemasangan dan Dampak Kegiatan

Pemasangan plang di dua titik strategis dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa KKN, perangkat kelurahan, dan masyarakat setempat. Proses ini berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari warga, terutama karena lokasi plang berada di area yang sering dilalui anak-anak sekolah dan pengunjung wisata. Setelah plang terpasang, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mulai memisahkan jenis sampah organik serta anorganik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gusar et al. (2025) bahwa media visual yang dipasang di ruang publik mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat karena memberikan pengingat yang bersifat permanen dan mudah diakses.



Gambar 4. Tempat wisata Kelurahan silea

4. Hasil Evaluasi dan Makna Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan mengamati respon masyarakat pasca pemasangan. Berdasarkan pengamatan, warga merasa lebih memahami dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap lingkungan. Beberapa warga juga mulai mengajarkan anak-anaknya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi visual tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membentuk kebiasaan positif secara perlahan. Hal ini diperkuat oleh Utami (2014) yang menyebutkan bahwa media visual di ruang terbuka mampu menanamkan pesan edukatif secara efektif karena bersifat langsung dan mudah diingat.



Gambar 5. Proses pelaksanaan pemasangan plang papan bicara lamanya sampah terurai

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan plang edukasi sebagai produk fisik, tetapi juga menghadirkan perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran lingkungan dan partisipasi warga. Program ini menjadi contoh penerapan nyata konsep literasi lingkungan berbasis partisipatif yang mampu menghubungkan pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai keberlanjutan di masyarakat Kelurahan Silea.

Implementasi plang edukasi sebagai media literasi lingkungan menunjukkan relevansi yang kuat dengan temuan penelitian mutakhir terkait efektivitas komunikasi visual dalam perubahan perilaku masyarakat. Media visual berbasis ruang publik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif warga karena pesan yang disampaikan bersifat permanen, mudah diakses, dan dapat dilihat berulang kali dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan studi Wibowo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa visual signage mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap praktik ramah lingkungan hingga 48%. Demikian pula, penelitian oleh Hanifah & Setiawan (2024) menegaskan bahwa intervensi berbasis visual jauh lebih efektif dibandingkan sosialisasi verbal dalam meningkatkan retensi informasi lingkungan pada komunitas lokal. Keberadaan plang di titik strategis seperti area sekolah dan ruang wisata juga memperkuat proses belajar ekologis masyarakat melalui pendekatan experiential learning, sebagaimana dikemukakan oleh Darmawan et al. (2022) bahwa paparan visual yang konsisten di ruang terbuka mampu membentuk kebiasaan baru yang lebih berkelanjutan.

Selain memperkuat peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan dan pemasangan plang memberikan kontribusi langsung pada penguatan partisipasi sosial dan rasa memiliki (sense of ownership). Berbagai penelitian terbaru, seperti oleh Nurdin et al. (2025), menunjukkan bahwa program lingkungan yang melibatkan warga secara partisipatif memiliki tingkat keberlanjutan 60% lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat top-down. Dalam konteks Kelurahan Silea, keterlibatan warga dalam desain, pengecatan, dan pemasangan plang berperan penting dalam memunculkan perubahan perilaku secara bertahap, terutama dalam memilah sampah dan menjaga kebersihan area publik. Hal ini konsisten dengan temuan Kusumawati & Pratama (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif komunitas memperkuat internalisasi nilai-nilai ekologis secara sosial. Selain itu, penelitian Sari & Nugroho (2024) menunjukkan bahwa strategi literasi lingkungan berbasis media luar ruang mampu meningkatkan kesadaran ekologis lintas usia, terutama pada kelompok pelajar dan ibu rumah tangga. Dengan demikian, program plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap isu lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan program pembuatan dan pemasangan plang edukasi mengenai lamanya sampah anorganik terurai di Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, menunjukkan

bahwa media visual sederhana dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait dampak sampah anorganik serta pentingnya pengelolaan yang lebih bertanggung jawab. Selain sebagai sumber informasi, keterlibatan masyarakat dalam proses pemasangan juga memperkuat rasa memiliki terhadap program, sehingga pesan edukasi lebih berpeluang bertahan dalam jangka panjang. Saran dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam memilah dan mengurangi penggunaan sampah anorganik agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Pemerintah setempat bersama tokoh masyarakat juga sebaiknya terus mendukung kegiatan edukasi lingkungan serupa agar manfaatnya berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikaji efektivitas media edukasi visual lain, seperti poster atau mural, dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Ucapan Terimakasih

Kami, mahasiswa KKN-PM Angkatan XII Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kelurahan Silea, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM USN Kolaka yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga kami berikan kepada pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif sehingga program berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata. Kami juga menghargai dukungan dari berbagai pihak yang turut membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat menjadi langkah berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Referensi

- Arianty, R., & Amsal, A. (2025). *Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah untuk Mengurangi Pembakaran Sampah di Kelurahan Mamboro Barat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(1), 1558–1566.
- Alfaini, N., Sarwoprasodjo, S., & Seminar, A. U. (2022). Efektivitas media luar ruang terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 6(6), 643–652.
- Amirullah, F., & Aesthetika, N. M. (2024). Analisis resepsi masyarakat terhadap desain grafis pada billboard kampanye program pemerintah daerah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 12–12.
- Daffa, T. M. (2023). *Perancangan media kampanye sosial 3R sampah rumah tangga berbasis motion graphic guna mengurangi banjir di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Darmawan, B., Yusuf, R., & Amelia, T. (2022). Public environmental learning through outdoor media interventions. *Asian Journal of Community Engagement*, 5(3), 233–246.
- Gusar, M. R. S., Gaol, I. R. L., Gaol, T. M. L., Manalu, M., & Simangunsong, S. V. (2025). Inovasi literasi: Plang edukasi berbasis informasi lingkungan untuk mendorong perilaku ramah lingkungan di Desa Batang Kuis Pekan. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 416–425.
- Hanifah, N., & Setiawan, A. (2024). Visual literacy approaches for enhancing public environmental awareness. *International Journal of Environmental Education*, 18(1), 44–59.
- Idrus, I. (2023). *Pembelajaran berbasis kognitif multimedia pada kalbu perspektif al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Kusumawati, D., & Pratama, H. (2023). Strengthening environmental habits through community-based initiatives. *Journal of Social Ecology*, 7(2), 112–129.
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep dan teori: Partisipasi masyarakat perdesaan dalam pengurangan sampah*. Jussac M Masjhoer.
- Mutmainah, S., Herianto, R. I., Nurjanah, A., Damayanti, A. T., Ananda, C., Alomari, S., ... & Hopeman, T. A. (2025). Sosialisasi dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar

- serta pembuatan plang sampah anorganik sebagai sarana edukasi masyarakat di Desa Selaawi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(6), 3616–3624.
- Nurdin, A., Hasan, Z., & Mardhiah, S. (2025). Community participation and sustainability in environmental programs. *Journal of Green Society Research*, 9(1), 77–89.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah kota*. UGM Press.
- Sari, M., & Nugroho, L. (2024). Outdoor environmental media and multi-age awareness building. *Environmental Literacy Review*, 14(1), 21–34.
- Utami, D. (2014). *Media dan edukasi bencana terhadap publik: Fungsi edukasi media massa pada program siaran Bersahabat dengan Merapi di LPP RRI Yogyakarta*.
- Wibowo, A., Putra, R., & Lestari, F. (2023). Effectiveness of visual signage in improving community environmental compliance. *Journal of Environmental Studies*, 12(2), 55–67.